

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wanita yang sudah mengalami menstruasi lalu melakukan hubungan seksual dengan seorang pria yang sistem reproduksinya sehat maka besar kemungkinannya akan mengalami proses kehamilan. Kehamilan adalah suatu proses perpaduan antara sel sperma dan ovum sehingga terjadi konsepsi sampai lahirnya janin. Namun proses fisiologis tersebut tidak menutup kemungkinan akan mengalami kehamilan yang beresiko baik pada ibu maupun bayi. Pada awal kehamilan mungkin berjalan secara fisiologis, namun tidak menjamin tidak akan terjadi komplikasi di akhir kehamilan, dari hasil yang didapatkan bahwa masih terdapat beberapa masalah yang ada salah satunya yaitu ibu hamil dengan resiko tinggi yang merupakan salah satu masalah yang masih banyak terjadi pada ibu hamil (Wiknjosastro, dkk. 2009).

Kehamilan resiko tinggi merupakan kehamilan yang menyebabkan terjadinya bahaya maupun komplikasi yang lebih besar baik pada ibu maupun janin dalam kandungan dan dapat menyebabkan kematian, kesakitan, kecacatan, ketidaknyamanan dan ketidakpuasan. Kehamilan resiko tinggi memiliki kemungkinan dua kali lebih besar terjadi kematian pada bayi dibandingkan dengan resiko rendah bahkan dapat menyebabkan komplikasi pada ibu dan bayi seperti perdarahan sebelum bayi lahir atau kecacatan pada bayi (Ayu dan Yanti. 2016).

Berdasarkan data yang di peroleh dari profil Puskesmas Gerokgak II pada tahun 2019 jumlah ibu hamil sebanyak 1430 orang. Cakupan K1 sebanyak 945 ibu hamil (9,45%) dan cakupan K4 sebanyak 860 orang ibu hamil (8,6%). Sedangkan jumlah sasaran ibu bersalin pada tahun 2019 di Puskesmas Gerokgak II sebanyak 862 orang (8,62%), dimana persalinan di tolong oleh nakes sebanyak 860 orang ibu bersalin (8,6%) selama setahun. Sedangkan untuk sasaran ibu nifas pada tahun 2019 KF 1 sebanyak 862 orang (8,62%) dan KF 3 sebanyak 854 orang (8,54%). Sedangkan berdasarkan data yang di peroleh dari data kunjungan ibu hamil, bersalin dan ibu nifas serta BBL, bayi, KB di PMB “HN” wilayah kerja Puskesmas Gerokgak II pada bulan Desember 2019 - Januari tahun 2020 didapatkan data jumlah ibu hamil dengan resiko tinggi sebanyak 3 ibu hamil (23,31%), yaitu 1 orang dengan jumlah anak yang lebih dari 4 dan 2 ibu hamil dengan jarak anak yang kurang dari 2 tahun, yang disebabkan kurangnya pengetahuan ibu mengenai kehamilan resiko tinggi dimana terdapat 2 ibu hamil yang belum mengetahui mengenai kehamilan resiko tinggi.

Sehingga upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan melihat resiko dan dampak yang dapat ditimbulkan berdasarkan masalah-masalah yang terdapat diatas maka salah satu hal yang bisa dilakukan pada ibu hamil tersebut adalah dengan cara memberikan pengetahuan mengenai asuhan secara komperhensif seperti ANC terpadu yaitu melaksanakan pelayanan *antenatal care* dengan 10 standar pelayanan yang harus dilakukan oleh bidan atau tenaga kesehatan yang dikenal dengan 10 T, Tes laboratorium (rutin dan khusus), Tatalaksana kasus,

Temu wicara / konseling (Rochyati,2007). Memberikan KIE atau konseling mengenai kehamilan resiko tinggi, melakukan asuhan kebidanan komprehensif untuk memantau serta mendeteksi secara dini kemungkinan komplikasi sejak dari ibu hamil hingga ibu memutuskan untuk ber KB, dan melakukan skrining untuk mengetahui lebih dini resiko yang bisa terjadi pada ibu hamil.

Dari latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan “MA” di PMB “HN” wilayah kerja Puskesmas Gerokgak II Tahun 2020.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Bagaimanakah asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan “MA” di PMB ”HN” wilayah kerja Puskesmas Gerokgak II tahun 2020?

1.3 Tujuan Pemberian Asuhan

1.3.1 Tujuan Umum

Mahasiswa dapat melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan hamil “MA” di PMB ”HN” wilayah kerja Puskesmas Gerokgak II tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

- 1) Mahasiswa dapat melakukan pengumpulan data subjektif pada perempuan hamil “MA” di PMB “HN” wilayah kerja Puskesmas Gerokgak II tahun 2020.
- 2) Mahasiswa dapat melakukan pengumpulan data objektif pada perempuan hamil “MA” di PMB “HN” wilayah kerja Puskesmas Gerokgak II tahun 2020.

- 3) Mahasiswa dapat melakukan analisis pada perempuan hamil “MA” di PMB HN” wilayah kerja Puskesmas Gerokgak II tahun 2020.
- 4) Mahasiswa dapat melakukan penatalaksanaan pada perempuan “MA” di PMB “HN” wilayah kerja Puskesmas Gerokgak II tahun 2020.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagi Mahasiswa

Laporan studi kasus ini sebagai syarat dalam menyelesaikan pendidikan di Universitas Pendidikan Ganesha dan merupakan suatu kegiatan untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh dengan kenyataan yang didapat dilapangan dalam melakukan asuhan kebidanan komprehensif pada perempuan “MA” hingga ibu ber KB.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan

Laporan studi kasus ini diharapkan dapat menjadi informasi yang bermanfaat dan memperkaya kepustakaan institusi sehingga mahasiswa leluasa mencari contoh asuhan kebidanan serta dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran dalam memberikan asuhan komprehensif pada “MA” hingga ibu ber KB.

1.4.3 Bagi Tempat Penelitian

Laporan studi kasus ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bagi petugas kesehatan atau bidan sebagai tempat penelitian didalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan terutama dalam perawatan kesehatan pada perempuan dan meningkatkan upaya promotif dan preventif dan komprehensif pada “MA” hingga ibu ber KB.

1.4.4 Bagi Masyarakat

Diharapkan laporan studi kasus ini dapat memberikan informasi sehingga dapat menambah wawasan masyarakat mengenai ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas, perawatan bayi baru lahir dan keluarga berencana. Sehingga masyarakat mampu memahami tentang proses kehamilan, persalinan, nifas, dan memilih untuk ber KB, serta masyarakat mampu untuk mendeteksi kemungkinan terjadinya komplikasi

